

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2024 sampai dengan agustus 2024. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Dimulai dengan kegiatan berupa persiapan penelitian, pengajuan judul, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan evaluasi, penulisan laporan yang dilaksanakan pada bulan maret 2024.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan judul/Acc judul	■																										
2	Penyusunan BAB I, BAB II, dan BAB III		■	■	■	■																						
3	Pemeriksaan plagiarisme							■																				
4	Ujian seminar proposal								■																			
5	Revisi Seminar Proposal									■																		
6	Menghitung Data dan Input SPSS										■	■	■															
7	Penyusunan BAB IV												■	■	■	■												
8	Penyusunan BAB V																■	■	■	■								
9	Pemeriksaan dan Pengumpulan Draft Skripsi																								■	■		
10	Sidang Skripsi dan Komprehensif																										■	■

Sumber : Penelitian (2024)

3.2 Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini penelitian asosiatif, menurut Sujarweni (2020:11) penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Dengan penelitian ini makan akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Sementara itu untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2019:105) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, yaitu:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
6	ANDI	Andira Agro Tbk
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk

8	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
9	BISI	Bisi Internasional Tbk
10	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
11	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
12	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
13	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
14	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
15	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
16	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
17	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
18	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
21	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
22	DLTA	Delta Djakarta Tbk
23	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk
24	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
25	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
26	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
27	FAPA	FAP Agri Tbk
28	FISH	FKS Multi Agro Tbk
29	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
30	GOLL	Golden Plantation Tbk
31	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
32	GZCO	Gozco Plantations Tbk
33	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
35	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
37	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk
38	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
39	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
40	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
41	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
42	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
44	MGRO	Mahkota Group Tbk
45	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
46	MYOR	Mayora Indah Tbk
47	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
48	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk
49	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk
50	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

51	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
52	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
53	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
54	PSGO	Palma Serasih Tbk
55	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
56	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
57	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
58	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk
59	SKBM	Sekar Bumi Tbk
60	SKLT	Sekar Laut Tbk
61	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
62	SSMS	Sawir Sumbermas Sarana Tbk
63	STTP	Siantar Top Tbk
64	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk
65	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
66	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
67	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
68	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
69	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
70	WAPO	Wahana Pronatural Tbk
71	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk
72	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.com

3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2021:81) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur industri berfokus dalam produksi makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Perusahaan-perusahaan tersebut akan diseleksi kembali sesuai kriteria sampling purposive yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sampling Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2019:289).

Maka dari itu adapun beberapa ketentuan dan kriteria yang digunakan dalam penelitian dengan sampel penelitian, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mencantumkan atau menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2019-2021.
3. Perusahaan melaporkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah/Rp.
4. Perusahaan terdaftar yang membagikan dividen.
5. Perusahaan terdaftar memiliki laba yang positif sesuai periode yang akan diteliti.

Berikut merupakan sampel perusahaan yang di kumpulkan sesuai dengan teknik *Sampling Purposive*, yaitu:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	BISI	Bisi Internasional Tbk
3	BUDI	Budi Starch Sweetener Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
13	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah (2024)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2020:74) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen data yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi berupa data yang terkait dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan khususnya dalam mengukur perubahan laba perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal (www.idx.co.id).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sujarweni (2019:97) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen serta sumber pengukuran berasal darimana. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Suprpto (2020:37) Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang menentukan atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya.

1. *Net Profit Margin*

Menurut Chotidjah (2023:37) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) adalah rasio dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan pendapat bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio laba bersih yang dicapai hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Rata-rata industri untuk *net profit margin* adalah 20%.

Menurut Sujarweni (2022:64) *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gambar 3.1 Rumus *Net Profit Margin*

Sumber: Sujarweni (2022)

2. *Current Ratio*

Menurut Sujarweni (2022:60) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Currency ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Gambar 3.2 Rumus *Current Ratio*

Sumber: Sujarweni (2022)

Menurut Chotidjah (2023:29) Rasio lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

3. *Debt to Assets Ratio*

Menurut Hayat, DKK (2021:98) Total utang terhadap total aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Total utang terhadap total aset adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang

perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Menurut Sujarweni (2022: 62) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva) rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Rasio Hutang Dengan Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Gambar 3.3 Rumus *Debt to Assets Ratio*

Sumber: Chotidjah (2023)

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Suprpto (2020:37) Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Peneliti akan dapat memprediksi atau menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian.

Menurut Riduan dan Roy (2019) Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pertahun. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*Profit*). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus bertahan didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba.

Menurut Silviana dan Asyik dalam Radella, DKK (2021) perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode dan periode lainnya.

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{(t-1) i}}{Y_{(t-1) i}}$$

Keterangan:

ΔY_{it} = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t.

Y_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t.

$Y_{(t-1) i}$ = Laba perusahaan i sebelum tahun t.

Gambar 3.4 Rumus Perubahan Laba

Sumber: Radella, DKK (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data memiliki tujuan yaitu menjawab dari rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya, data-data yang dikumpulkan dan diolah guna mendapatkan simpulan hasil dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Paramita, DKK (2021:76) Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Menurut Suprpto (2020:105) Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data ke dalam bentuk tabel, persentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat sisa normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi. Suatu model regresi linier dapat disebut model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data uji normalitas,

multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik harus dipatuhi untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang handal. Jika satu syarat saja tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dianggap BLUE (*best linear unbiased estimator*).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Agustinus (2021:243) bahwa uji normalitas dapat bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel dependen, independen, dan dalam penelitian ini juga di gunakan variabel kontrol memiliki distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak melebihi. Pada SPSS, metode pengujian normalitas yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z). Data dilaporkan berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,5.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketimpangan varian dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa pengujian dapat digunakan, antara lain uji gleser, uji korelasi spearman, uji park , dan pengujian pola titik pada plot sebar (*Scatter Plot*).

Uji heteroskedastisitas adalah variansi *error* model regresi yang tidak konstan atau variansi *error* yang satu dengan *error* lainnya berbeda. Kemudian untuk mengetahui apakah variabel *error* mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan metode grafik (*Scatter Plot*). Menurut Sujarweni (2023:186) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatter Plot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen. Metode pengujian yang umum digunakan adalah dengan mempertimbangkan *Value Inflation Factor* (VIF) dan model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi sebesar antara residu periode t dengan residu periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai masalah autokorelasi. Metode pengujian yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW).

Menurut Sunyoto (2020:98) Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Nilai Durbin-Watson sebaiknya bisa masuk kedalam ketentuan kriteria agar tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen).

3.6.3 Persamaan Regresi

Analisis regresi adalah suatu metode atau teknik menganalisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Ada dua tipe dasar regresi, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana menggunakan satu variabel bebas untuk menjelaskan atau meramalkan hasil variabel terikat Y . Sedangkan beberapa fungsi regresi linier digunakan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas (variabel independen atau X) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Jadi secara sederhana dapat dikatakan jika kita ingin

mengetahui apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y maka digunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan jika ingin mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel X terhadap variabel Y, digunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + \epsilon$$

Gambar 3.5 Rumus Persamaan Regresi
Sumber: Sujarweni (2023)

3.6.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka akan dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya belum dapat dibuktikan melalui fakta. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui apa saja pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis yang diajukan pada:

1. Uji T (Uji Koefisien regresi secara Parsial)

Uji t pada hakikatnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen yang terdiri dari *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to assets ratio*, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba).
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel yang terdiri dari *net profit margin*, *current ratio* dan *debt to assets ratio*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (perubahan laba).

2. Uji F (Uji Koefisien regresi secara Simultan)

Uji F pada hakikatnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang diprediksi dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0,05) maka H_5 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0,05) maka H_5 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dan variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada hakikatnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya nilai R^2 sebesar mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan variabel dependen.